

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memenuhi kebutuhan publik agar mendapatkan sebuah informasi penting, media massa telah menyajikan sebuah pemberitaan melalui media cetak, media elektronik dan melalui platform media *online* untuk lebih memudahkan publik mencari informasi yang di butuhkan. Perkembangan teknologi informasi yang bermula dari kemunculan media cetak lambat laun berkembang mengikuti era digitalisasi. Media *online* menjadi media baru (*new media*) yang memiliki banyak keunggulan. Penggunaan internet sebagai elemen pendukung akses media *online* juga menjadi bagian dari perkembangan *new media*. Kehadiran internet pun menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat dalam rangka mendukung akses media *online*.¹

Informasi dan pemberitaan tentang kasus Ferdy Sambo bersifat publik dan masif, termasuk penyebaran informasi dan berita yang bersifat *hoaks*. Sedemikian masifnya penyebaran informasi tersebut membuat masyarakat sempat menyatakan kasus ini harus di usut tuntas sampai ke akar- akarnya. Demikian pula halnya Publik. Pada awal-awal pemberitaan tentang kasus Ferdy Sambo, informasi dan pemberitaan yang beredar di Indonesia pun simpang siur dengan berbagai versi. Situasi penuh ketidak pastian yang memunculkan sikap sentimen negatif, positif, dan netral pun dapat di kendalikan, terutama saat perbincangan tersebut hadir di media daring (*online*) maupun media sosial.² Apabila kita hendak melihat media yang memiliki pengaruh (*top influencer*)

¹Toto Sugiharto. Panduan Menjadi Jurnalis Profesional (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019) Hal 9

²Pengacara: Ferdy Sambo Perintah 'Hajar' Namun Terjadi Penembakan (detik.com)

dalam pembicaraan kasus Ferdy Sambo, tampak masing masing platform(*website*) memiliki pilihan media yang berbeda beda, secara urutan. Tahun 2022 menjadi perhatian banyak khalayak. Diantara media yang turut memberitakan mengenai pembunuhan Anggota Polisi adalah media *online* Detik.com dan Kompas.com, dalam media tersebut juga di uraikan mengenai berita Ferdy Sambo sebagai Tersangka.

Gambar 1.1
Data Pembaca Detik.com Pada Kasus Ferdy Sambo 2022



Ferdy Sambo, S.H., S.I.K., M.H. (lahir 19 Februari 1973) adalah mantan perwira tinggi Polri. Ia terakhir kali menjabat sebagai Pati Yanma Polri dengan pangkat Inspektur Jenderal Polisi. Ia merupakan lulusan Akademi Kepolisian tahun 1994. Jabatan sebelumnya adalah Dirlidum Bareskrim Polri (2019), dipromosikan menjadi Kadiv Propam Polri (2020)⁴ dan dimutasi sebagai Pati Yanma Polri (2022) Irjen Ferdy lahir di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Dia naik pangkat dari brigadir jenderal (brigjen) menjadi inspektur jenderal (irjen) saat didapuk sebagai Kadiv Propam Polri pada 16

³Survey JakPat. Jumlah Masyarakat yang Melihat Kasus Ferdy Sambo 2022

November 2020. Ketika itu, dirinya menjadi jenderal bintang dua termuda karena masih berusia 48 tahun. Jenderal bintang dua ini menikah dengan seorang dokter gigi, dari pernikahan tersebut dikaruniai 3 orang anak yang berusia 17 tahun, 15 tahun dan 1,5 tahun.⁴

Pengakuan Ferdy disampaikan oleh Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen Andi Rian Djajadi. Menurut Andi, Ferdy mengaku telah merencanakan pembunuhan Brigadir J sejak dari Magelang. "FS mengatakan dirinya marah dan emosi setelah mendapat laporan dari istrinya PC yang telah mengalami tindakan yang melukai harkat dan martabat keluarga yang terjadi di Magelang oleh Brigadir J," ujar dia di Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, Kamis 11 Agustus 2022.

Kepala Divisi Humas Polri Ijen Dedi Prasetyo juga menjelaskan bahwa saat emosi tersebut Ferdy Sambo memanggil Bharada E alias Richard Eliezer Pudihang Lumiu dan Brigadir Ricky Rizal yang juga sudah ditetapkan sebagai tersangka. "Untuk merencanakan pembunuhan terhadap Brigadir J. Intinya ada yang membuat tersangka emosi dan marah," kata dia.

Pengakuan Ferdy itu menambah kronologi kejadian pembunuhan Brigadir J. Kapolri Jenderal Listyo Sigit pada Selasa kemarin menyebutkan bahwa penembakan terjadi di rumah dinas di Komplek Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan. Ferdy disebut memerintahkan Bharada E untuk menembak Yosua. "Timsus menemukan bahwa peristiwa yang terjadi adalah peristiwa penembakan terhadap Saudara J yang menyebabkan Saudara J meninggal dunia yang dilakukan oleh Saudara RE atas perintah Saudara FS," kata Kapolri.

⁴Ini Profil dan Biodata Ferdy Sambo Lengkap Umur, Istri, Anak, Pendidikan dan Karir - Malang Terkini (pikiran-rakyat.com)

Anggota Komisi III DPR dari Fraksi PAN Sarifuddin Sudding menceritakan kronologi kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J oleh Irjen Ferdy Sambo Cs. Sudding mengatakan informasi ini dia peroleh, berawal pada tanggal 2 Juli 2022 di Magelang, Jawa Tengah.

Informasi ini pun dikonfirmasi Sudding ke Kapolri dalam rapat yang dilakukan di Komisi III DPR. Tanggal 2 Juli Sudding mengatakan peristiwa ini berawal ketika istri dari Irjen Ferdy Sambo, Putri Candrawathi berangkat ke Magelang. Saat itu Putri didampingi oleh Brigadir J, Bharada Richard Eliezer, Brigadir Kepala Ricky Rizal, Kuat Ma'ruf, dan Susi yang merupakan asisten rumah tangga mereka.

"Kejadian di Magelang, tadi sempat disinggung, tanggal 2 (Juli) mereka berangkat ke Magelang rombongan pertama itu ada Putri, ada Brigadir J, Ricky, Richard, dan Kuat, termasuk asisten rumah tangga namanya Susi," kata Sudding dalam rapat itu.

Sudding menyebut Putri datang ke Magelang untuk melihat anaknya yang bersekolah di sana. Di Magelang, Putri disebut tinggal di sebuah rumah kecil dengan dua lantai. "Dan mereka tinggal di salah satu rumah di Magelang, rumah kecil lantai dua dan segala aktivitas dalam rumah itu itu bisa dilihat, sangat mudah untuk dilihat," kata dia.

Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik menuturkan, pihaknya memiliki bukti baru yang menunjukkan Sambo tiba di Jakarta sehari lebih awal dibanding rombongan lain. Bukti baru tersebut, berhasil dikumpulkan Komnas HAM dari foto-foto kegiatan Sambo bersama istri dan para ajudan di Magelang, Jawa Tengah. "Awalnya kan kita kira sama harinya. Tapi ternyata setelah kita telusuri, kita dapat bukti yang lebih baru," ujar Damanik pada Kamis(4/8/2022).⁵

Damanik menjelaskan, Sambo tiba di Jakarta pada Kamis, 7 Juli 2022, sehari sebelum kematian Brigadir J. Sambo bertolak ke Jakarta dengan pesawat, usai

⁵Kronologi Sementara Kasus Brigadir J Versi Komnas HAM (kompas.com)

merayakan peringatan hari pernikahan dengan sang istri di Magelang, Jawa Tengah. Sementara itu, sang istri, Putri Candrawathi bersama rombongan termasuk Brigadir J dan Bharada E, baru tiba di Jakarta pada Jumat, 8 Juli 2022. "Yang kami dapatkan tanggal 7 (Juli) pagi, yang pasti (Sambo dan istri) tidak bersama seperti yang selama ini seolah mereka satu rombongan, itu clear," papar Damanik.⁶

Dari pengamatan penulis, media *online* Detik.com dan Kompas.com selalu menyampaikan berita mengenai kasus Ferdy Sambo berkelanjutan. Di ketahui bahwa media *online* Detik.com dan Kompas.com selalu memberitakan mengenai kasus pembunuhan Brigadir J oleh Ferdy Sambo secara aktif dan berkelanjutan.

Secara bobot frekuensi, perbincangan kasus Ferdy Sambo di media online memang cukup signifikan, banyak media yang menjadikan topik ini sebagai berita utamanya sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan pembingkaihan pemberitaan tentang kasus Ferdy Sambo, salah satu media yang menarik untuk diteliti adalah Detik.com dan Kompas.com.

dalam kurun waktu satu bulan ada sekitar ratusan berita yang di update terkait pemberitaan kasus Ferdy Sambo, di mulai dari pemberitaan tersangka Ferdy Sambo membuat laporan ke polres metro Jakarta selatan terkait adanya baku tembak antara Brigadir J dengan Bharada E dan sampai pemberitaan Brigadir J melakukan pelecehan terhadap Istri Ferdy Sambo.

Perbincangan Kasus Ferdy Sambo cukup tinggi dan media *online* Detik.com dan Kompas.com selalu update dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo sangat konsistensi memuat perbincangan tentang update kasus pembunuhan oleh Ferdy Sambo.

⁶Kabar Terbaru Kasus Brigadir J: Kronologi dan Dugaan Motif Pembunuhan (detik.com)

Dalam penelitian yang akan di lakukan, Penulis hanya mengarah pada Pemberitaan Kasus pembunuhan oleh tersangka Ferdy Sambo yang ada di Detik.com dan Kompas .com edisi Agustus dan September. Berdasarkan observasi, terhitung tanggal 2 Agustus – 31 September 2022 pada portal media *online* Detik.com dan Kompas.com, secara keseluruhan ada 4 pemberitaan yang akan di jadikan objek penelitian yang telah di seleksi oleh penulis. Penelitian ini di fokuskan pada pemberitaan Kasus pembunuhan Brigadir J oleh tersangka Ferdy Sambo

Analisis yang akan dilakukan ingin melihat bagaimana media Detik.com dan Kompas.com menyajikan berita terkait pemberitaan kasus Ferdy sambo. Proses penyelelidikan yang di lakukan oleh kepolisian sampai ke tahap kejaksaan agung ini di analisis karena merupakan proses pengadilan tokoh utama di ke Polisian, serta sebagai upaya langkah pengadilan Ferdy Sambo Dan Ibu Putri CandraWathi

Bertolak dari hal di atas, media di harapkan dapat bersikap independen, tidak beritikad buruk, professional dalam memberi informasi,menguji informasi, memberitakan secara berimbang,tidak mencampurkan fakta dan opini, serta tidak menyiarkan berita berdasarkan prasangka.

Meskipun media mendeklarasikan sebagai media yang independent dan objekstif, namun pada kenyataan nya Public selalu mendapat suguhan informasi yang beragam dari peristiwa yang sama. Media memiliki kemampuan untuk menyeleksi isu isu tertentu, menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa yang sama sebelum di publikasikan kepada khalayak nya. Sehingga bila di cermati satu media lebih menonjolkan isu tertentu dan Sebagian media yang lain mengabaikan nya.⁷

Analisis *framing* pada media berita Detik.com dan Kompas.com ini menggunakan model Robert N.

⁷Toto Sugiharto. Panduan Menjadi Jurnalis Profesional (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019) Hal 208

Entman karena peneliti ingin melihat bagaimana wartawan dalam mengemas pemberitaan kasus pembunuhan yang di dalangin oleh Ferdy Sambo, peneliti memilih model Robert N. Entman karena ini cocok di pakai untuk mengetahui bagaimana pemberitaan kasus Ferdy Sambo ini di sajikan oleh wartawan Detik.com dan Kompas.com berdasarkan sudut pandang nya dari realitas yang ada. Di bandingkan dengan model *Framing* yang lain nya seperti Zhongdan pan dan kosicki model ini lebih memuat struktur dan komposisi di dalam nya.⁸

Adapun hal yang menjadikan alasan penulis memilih media Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian adalah media terbesar di Jakarta, dan juga banyak pembacanya serta memiliki nilai berita yang baik bagi khalayak. Berita yang di peroleh di sajikan dan di kemas oleh wartawan dengan mengangkat sisi humanis⁹. Wartawan Detik.com dan Kompas.com semata mata tidak hanya menyajikan berita dengan menggunakan pola 5W+1H namun berita di kemas sedemikian rupa dan menulis judul pemberitaan semenarik mungkin untuk mendapat sisi emosional masyarakat sangta ingin membacanya dan dapat mempertahankan kredibilitas media.

Melalui analisis terkait pemberitaan kasus Ferdy sambo ini hendak nya dapat menjadi titik terang dan keadilan bagi masyarakat untuk almarhum Brigadir J. Seperti Charles Linberg, Bahaya terbesar bagi sebuah Negara terletak pada kepemilikan dan pengaruh nya yang besar dalam film, pers, radio, dan pemerintah. Oleh karena itu pers harus menjadi garam dan juga terang dalam menyebarkan informasi kepada publik.

⁸Toto Sugiharto. Panduan Menjadi Jurnalis Profesional (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019) Hal 78

⁹Komunikasi praktis, 'Pengertian Framing: Cara Media Memanipulasi Informasi', *Komunikasipraktis* <<https://www.komunikasipraktis.com/2016/12/pengertian-framing-cara-media.html>>.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J Di Media *Online* Detik.com dan Kompas.com”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena yang di sampaikan oleh penulis diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Berdasarkan uraian di atas mengenai teks berita maka dapat dirumuskan Bagaimana konstruksi pemberitaan kasus Ferdy Sambo pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir J oleh tersangka Ferdy Sambo pada Media *Online* Detik.com dan Kompas.com. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir J oleh Ferdy Sambo yang sudah mencapai tahap Kejaksaan Agung. Alasan dipilih nya permasalahan terkait Kasus Pembunuhan oleh Ferdy Sambo karena Detik.com dan Kompas.com sangat gencar memberitakan.

1.4 Batasan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah dengan memberi perhatian lebih terhadap Kasus Ferdy Sambo yang di tetapkan sebagai tersangka oleh kejaksaan agung. Analisis dilakukan dengan berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik.

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi dalam kajian analisi *framing* dengan memakai analisis *framing* Robert N Etnam

2. Secara Praktis

Untuk sebagai referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian yang menggunakan tema tentang analisis *framing* dalam membangun suatu pemberitaan dari satu berita

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah disini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok permasalahan dalam penelitian . juga agar penelitian tersebut lebih terarah dan dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai . berikut beberapa batasan dalam penelitian ini pemberitaan mengenai pembunuhan Brigadir J yang terjadi di rumah dinas Duren Tiga dengan menganalisis berita yang memberitakan tentang adanya kasus pembunuhan Brigadir J yang mengakibatkan korban jiwa yang meninggal dari situs berita yang digunakan adalah Detik.com dan Kompas.com juga dalam penelitian ini hanya menggunakan metode model analisis framing Robert N Etnam.

1.6 Sistematika Penelitian

Proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab, masing-masing bab berisi tahapan penelitian mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Pada Bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Berisi Tinjauan Pustaka yang mengkaji mengenai Penelitian Terdahulu, Teori Penelitian, Konsep Penelitian, dan Kerangka Pemikiran.

Bab III Terdiri dari Metode Penelitian membahas mengenai Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, , Objek dan Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validasi Data, dan Teknis Analisis Data.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini berisi dari hasil penelitian serta pembahasan yang berisi uraian umum tentang hasil penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari si peneliti itu send



